

Peranan model pembelajaran "bertukar pasangan" pada keterampilan berbicara

Burhanuddin¹, Hasmawati², Muddin³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the partner exchange learning model to improve students' speaking skills. The approach used in this study is quasi experiment. Data collection techniques consist of learning outcomes tests, interviews and observations. The population in this study were students of Madrasah Aliyah (MA) in Takalar district. Data analysis techniques used are inferential statistics and descriptive statistics. Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that the role of the "Swapping Pair" learning model in improving students' speaking skills is very large. This is evidenced from the results of tests of speaking skills of students as a whole in the first cycle reached 68.75%, and in the second cycle increased to 76.33%.

Keywords: learning model, pair exchange model, speaking skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah sistem pencerdasan dan pembentukan karakter yang memegang peranan penting, baik terhadap masa depan setiap individu, maupun pada kemajuan suatu bangsa. Era globalisasi turut memengaruhi perkembangan sistem pendidikan negara-negara di dunia, terutama pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan sebuah bentuk upaya menjawab tantangan zaman di bidang pendidikan. Hal ini juga sekaligus mengubah paradigma sistem pendidikan yang awalnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), kini beralih menjadi *student centered*.

Paradigma sistem pendidikan *student centered* berarti bahwa siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun, di sisi lain guru tetap memiliki peran, yakni mengarahkan siswa agar pembelajaran tetap berlangsung efektif. Selain itu, kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman dan kemampuan tentang pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa adalah hal yang dianggap penting.

Ada beberapa model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan kelompok, sehingga siswa dapat bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif memiliki beragam tipe, yakni tipe *make a match*, *think pair share*, *tea party*, dan *change of pairs* (bertukar pasangan). Model pembelajar-

an kooperatif tipe bertukar pasangan adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang masih jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Padahal tipe model pembelajaran ini bisa diterapkan pada mata pelajaran apapun dan dapat melatih siswa untuk bekerjasama secara berpasangan serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan kepada guru, merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tulisan ini diuraikan peranan model pembelajaran "Bertukar Pasangan" pada pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya pada pelajaran bahasa Jerman.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data terdiri atas tes hasil belajar, wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Takalar. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik inferensial dan statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, karena melalui model ini siswa dapat aktif bekerjasama dan membina kerukunan serta kekompakan dalam sebuah kelompok. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Suprijono (2015) berpendapat bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk

yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

- 2) Huda (2014) mendefinisikan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”.
- 3) Menurut Isjoni (2014) “*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.
- 4) Rusman (2014) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanyaterdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.
- 5) Aqib (2013) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil agar siswa bisa bekerjasama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif memiliki baragam tipe, salah satunya adalah tipe bertukar pasangan. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan menekankan siswa untuk bekerjasama secara berpasangan, sehingga dalam penerapannya setiap kelompok hanya terdiri atas dua orang atau berpasangan. Berikut ini beberapa pendapat ahli mengenai definisi model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

- 1) Rustaman (2003) menyatakan “Model pembelajaran bertukar pasangan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional”.
- 2) Lie (2010) mendefinisikan “Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan tipe dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, dimana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali kepasangan semula.”
- 3) Kurniasih dan Sani (2016) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan suatu model pembelajaran dengan proses yang sangat dinamis pada saat diterapkan, karena

secara teknis siswa akan bertukarpasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya kembali ke pasangan semula atau pasangan yang pertamanya”.

- 4) Fathurrohman (2015) menyatakan “Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan termasuk model pembelajaran dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi, dimana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya”.

Berdasarkan keempat pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan tipe yang dalam penerapannya bersifat dinamis karena membentuk siswa secara berpasangan untuk saling berbagi dan bertukar pemahaman, sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Bertukar Pasangan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan memiliki beberapa tahapan tertentu sebagai prosedur sistematis dalam mengimplementasikannya. Berikut ini beberapa pendapat ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

Menurut Fathurrohman (2015) tahapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu:

- a. Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan/ 2 orang (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok yang lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Kesimpulan.
- g. Penutup.

D. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe “Bertukar Pasangan”

Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan tentu memiliki kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan inilah yang menjadi pembeda dari beberapa tipe lain dari model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa pendapat ahli mengenai kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurniasih dan Sani (2016) berpendapat bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah:

- a. Siswa akan termotivasi untuk menguasai materi.
 - b. Menghilangkan kesenjangan antara siswa satu dengan yang lain.
 - c. Mendorong siswa tampil prima membawa nama baik kelompok lamanya.
 - d. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhirpun, siswa tetap antusias belajar.
- 2) Fathurrohman (2015) mengungkapkan bahwa ada beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, yaitu:
- a. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
 - b. Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lain.
 - c. Mendorong siswa tampil prima karena membawa nama baik kelompok lamanya.
 - d. Tercipta suasana gembira dalam belajar.
- 3) Menurut Huda (2014) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah:
- a. Memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain.
 - b. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan pada semua siswa untuk aktif dalam bekerjasama dengan orang lain sehingga semua siswa dapat menguasai permasalahan yang diberikan.
- 2) Tidak ada kesenjangan antarsiswa.
- 3) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
- 4) Siswa tampil prima dalam membawa nama baik kelompoknya.
- 5) Tercipta suasana gembira selama pembelajaran berlangsung.

E. Peranan Model Pembelajaran "Bertukar Pasangan" pada keterampilan berbicara bahasa Jerman

Model pembelajaran "Bertukar Pasangan" pada dasarnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan dapat bekerjasama atau bertukarpikiran dengan pasangannya. Setelah itu, setiap pasangan bertukar dengan pasangan lain sehingga mereka memperoleh lebih banyak informasi. Model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik karena mereka memperoleh banyak ide dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini juga efektif diterapkan, baik pada jam pertama atau jam terakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di salah satu Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Takalar menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat memberikan perubahan kepada siswa. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, terbukti adanya

peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I adalah 83,33%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya siswa yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, perhatian siswa selama guru menjelaskan juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebanyak 70,83%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,5%.

Siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal sesuai waktu yang diberikan, demikian pula tentang tanggapan positif siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru, mencapai 83,33% pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Keaktifan siswa untuk bertanya juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya mencapai 25%, sedangkan pada siklus II mencapai 50%. Selain itu, keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan teman atau pasangan belajarnya juga mengalami peningkatan, yakni dari 91,66%, menjadi 100%. Peningkatan juga terlihat ketika siswa.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 68,75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan berperan besar pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan model pembelajaran "Bertukar Pasangan" dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sangat besar. Hal ini dibuktikan dari hasil tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 68,75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,33%. Selain kelebihan yang telah disebutkan, tipe ini juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, yakni akan ada siswa yang meminta tolong kepada temannya untuk dicarikan jawabannya dan siswa sulit untuk mencari pasangan yang sesuai. Akan tetapi, semua kelemahan tersebut dapat diminimalisir apabila guru merancang pembelajaran semaksimal mungkin.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil agar siswa bisa bekerjasama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe bertukar pasangan. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan tipe yang dalam penerapannya bersifat dinamis karena membentuk siswa secara berpasangan untuk saling berbagi dan bertukar pemahaman, sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, setiap siswa akan berpartisipasi untuk menyampaikan ide/gagasannya



dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan model pembelajaran "Bertukar Pasangan" dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sangat besar. Hal ini dibuktikan dari hasil tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 68,75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2014. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2014. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rustaman, Nuryani. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sani, Abdullah Ridwan. 2016. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pustaka Pelajar.